

IMPLEMENTASI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*, *RISK TOLERANCE*
DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *INVESTMENT INTENTION* PADA
PEER TO PEER LENDING DI SURAKARTA

Efliani Enga Lika¹, Kristyana Dananti²
^{1,2} Universitas Kristen Surakarta
E-mail: eflianiengalika41@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the theory of planned behavior, risk tolerance and financial literacy on investment intention in peer to peer lending in Surakarta, either partially or simultaneously. Based on it, hypothesis of this research is: Ha₁: Attitude toward behavior has a significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. Ha₂: subjective norm has a significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. Ha₃: Perceived behavior control has a significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. Ha₄: risk tolerance has a significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. Ha₅: financial literacy has a significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. Attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavior control, risk tolerance and financial literacy have significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta as simultaneously.

This research is a quantitative research conducted on 96 respondents in Surakarta who are working. The sample of this research was done using a simple random sampling method and then continued with the non-probability sampling method because the questionnaires were distributed through the google form. Data were analyzed using SPSS. The results of the analysis show that the attitude-to-word behavior variable has value of T test is 0.027, subjective norm has value of T test is 0.001, perceived behavior control has value of T test is 0.106, risk tolerance has value of T test is 0.077 and financial literacy has value of T test is 0.489. Attitude to word behavior (X1), subjective norm (X2), perceived behavior control (X3), risk tolerance (X4) and financial literacy (X5) have a significance value of F test of 0.000. It can be concluded that attitude to word behavior and subjective norm partially have a significant and positive effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. Perceived behavior control, risk tolerance and financial literacy partially have no significant effect on investment intention in peer to peer lending in Surakarta. But simultaneously has a significant effect.

Keywords: *attitude toward behavior, subjective norm, percieved control behavior, risk tolerance, financial literacy and investment intention*

PENDAHULUAN

Gaya hidup berkembang seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi terutama yang dirasakan oleh masyarakat. Telah terbukti peningkatan pendapatan dan usia produktif masyarakat terbatas oleh waktu sedangkan kebutuhan masyarakat akan sarana prasarana (infrastruktur) dan keinginan masyarakat tidak terbatas oleh waktu. Melihat kondisi ini masyarakat mulai menyadari pentingnya mengumpulkan dan mengembangkan aset guna mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang. Ini berarti masyarakat dapat melakukan investasi untuk menangani permasalahan tersebut. Jumlah investor selama pandemi di Solo mengalami peningkatan (Trisnaningtyas, 2022). Pada Maret 2020 terdapat 28.814 investor dengan jumlah transaksi Rp.1,081 triliun hingga akhir 2020, jumlah investor bertambah menjadi 40.194 investor dengan transaksi mencapai Rp.4.191 triliun (Rahmawati, 2021). Peningkatan jumlah ini tidak lepas dari perkembangan industri *financial technology* (*fintech*) dan berbagai fitur investasi yang ditawarkan dalam bidang keuangan. Salah satunya adalah *peer to peer lending* yang merupakan salah satu *fintech* populer dikalangan masyarakat sejak tahun 2018. Firdaus mengatakan *fintech peer to peer lending* menjadi instrumen investasi yang patut dipertimbangkan sebab dapat membantu menggerakkan perekonomian masyarakat karena umumnya berminat pada sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (Marsyaf, 2020). Menanggapi hal tersebut beberapa *startup fintech* di Solo mengadakan acara *education* dan sosialisasi dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai layanan pinjaman *peer to peer lending* yang diyakini mampu menjadi alternatif permodalan untuk akselerasi UMKM Solo dan juga teknologi *smart* (Wahyu, 2019). Ajzen mengatakan bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, mereka akan mempertimbangkan perilakunya berdasarkan informasi yang tersedia baik secara implisit maupun eksplisit dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan akibat tindakan tersebut (Ardho, 2019). Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti psikologi, *risk tolerance* dan *financial literacy*. Investor atau calon investor yang berpikir rasional akan mengumpulkan dan mempertimbangkan banyak informasi sebelum melakukan investasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari sikap orang-orang terhadap satu hal tersebut dan pengalaman atau tanggapan orang-orang disekitarnya serta tingkat pengetahuannya terhadap risiko yang kemungkinan akan terjadi. Pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan akan mempermudah investor untuk meminimalisir risiko yang akan ditanggung. Informasi itulah yang akan menimbulkan niat atau ketertarikan untuk melakukan tindakan investasi.

KAJIAN TEORI

a. *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa pencapaian perilaku bergantung pada motivasi atau niat dan kemampuan dalam mengontrol perilaku. Niat mempengaruhi perilaku seseorang bertindak. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan 2 prediktor utama intensi untuk melakukan satu perilaku yaitu *attitude toward behavior* dan *subjective norm*. *Theory of planned* dikembangkan dan ditemukan bahwa *perceived behavioral control* juga mempengaruhi intensi (Ardho, 2019).

1. *Attitude toward behaviour*, Sikap adalah tindakan seseorang terhadap objek tertentu. Sikap atau *attitude* juga mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang disukai atau tidak disukai dari perilaku yang

diminati dengan mempertimbangan hasil dari perilaku tersebut. Sikap dapat mempengaruhi niat pengambilan keputusan. Fishbein dan Ajzen menjelaskan pengambilan keputusan beralasan, teliti dan dampaknya terbatas pada tiga hal yaitu; perilaku yang ditampilkan tidak banyak ditemukan di umum atau bersifat spesifik, sikap juga dipengaruhi oleh norma subjektif dan sikap dan norma subjektif secara bersamaan mempengaruhi intensi (Ardho, 2019).

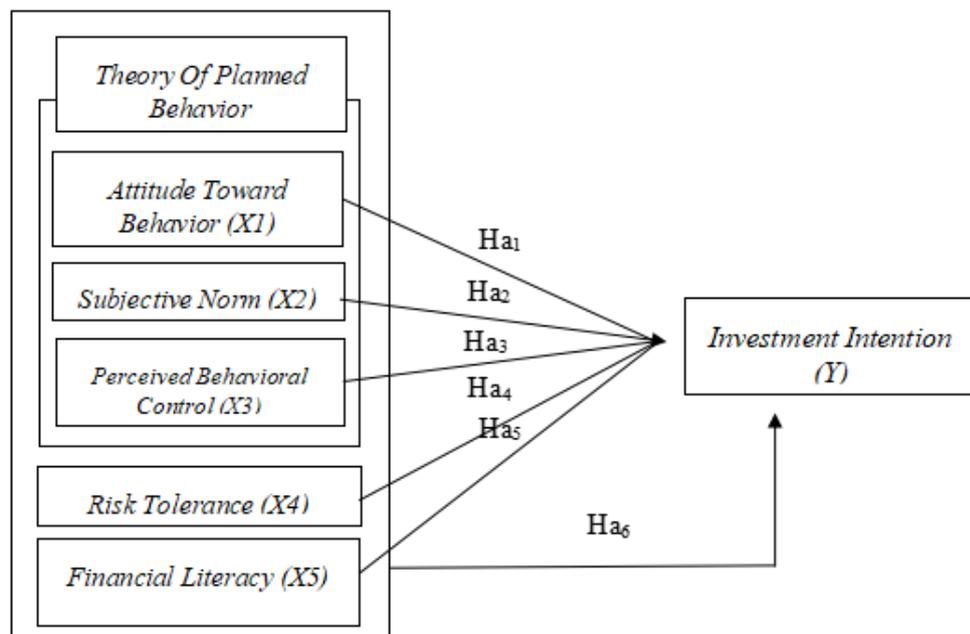
2. **Subjective Norm**, mengacu pada keyakinan tentang apakah kebanyakan orang menyetujui atau tidak mengenai perilaku tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pandangan teman sebaya, keluarga dan orang-orang penting terhadap satu kondisi bagi orang tersebut untuk berpikir dan memutuskan apakah dia harus terlibat dalam perilaku tersebut atau tidak. Fishbein dan Ajzen menjelaskan pendekatan belief dilakukan dengan mengasosiasikan berbagai karakteristik, kualitas dan atribut berdasarkan info yang dimiliki, yang kemudian secara otomatis membentuk intensi untuk berperilaku (Ardho 2019).
3. **Perceived behavioral control** menggambarkan perasaan atau efikasi diri untuk mengukur kemampuan diri melakukan suatu tindakan pada situasi tertentu. Kontrol perilaku berkaitan dengan pandangan atau persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diminati. *Perceived behavioral control* dapat diwujudkan karena ada kepercayaan terhadap satu situasi atau kondisi pengambilan keputusan (LaMorte 2019)
- b. **Risk tolerance** mengacu pada kesiapan seorang investor mengambil sejumlah kerugian yang akan ditanggung akibat satu keputusan dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan dan situasi bisnis, sumber daya yang tersedia juga keterampilan yang dimiliki untuk melakukan investasi. Pengetahuan mengenai tingkat risiko (*risk tolerance*) akan membantu investor untuk merencanakan seluruh portofolio mereka dan akan mengarahkan cara berinvestasi.
- c. **Financial literacy** mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan tabungan. Kemampuan ini dapat membuat individu menjadi mandiri, sehingga stabilitas keuangan dapat tercapai. Literasi keuangan membutuhkan pengalaman prinsip dan konsep keuangan, seperti perencanaan keuangan, bunga majemuk, pengelolaan utang, strategi investasi yang efisien, dan nilai waktu uang.
- d. **Investment intention**. Dalam *theory of planned behavior* intensi untuk melakukan satu perilaku adalah indikasi kecenderungan individu melakukan satu perilaku dan merupakan antasedan langsung dari perilaku tersebut. Intensi dapat diukur melalui *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Niat investasi (*investment intention*) merupakan rencana sadar yang dilakukan seorang investor atau calon investor untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan. Perilaku tersebut dapat dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan. Beberapa sumber juga mengatakan bahwa niat berinvestasi saham dapat diartikan seperti hasrat atau kesungguhan dari seseorang untuk berinvestasi saham. Menurut Ajzen, dikutip dalam artikel jurnal Seni dan Ratnadi juga mendefinisikan niat sebagai pengaturan perbuatan yang apabila terdapat waktu dan kesempatan yang cocok akan direalisasikan

dalam wujud tindakan. Niat dapat timbul karena dipengaruhi oleh lingkungan baik keluarga atau tempat beraktivitas sehari-hari, kepercayaan diri sendiri dan ilmu pengetahuan (Seni and Ratnadi 2017).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *peer to peer lending* di Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan *metode purposive sampling* dengan syarat semua usia kerja yaitu 18 tahun atau lebih yang sedang bekerja kecuali yang sedang bekerja di kota Surakarta. Terdapat 96 responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dengan memberikan nilai skala likert 1 sampai dengan 5. Hasil pengumpulan data diuji terlebih dahulu dengan uji instrumen data yaitu pengujian validitas dan reabilitas data. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (Purnomo, 2016). Terakhir dilakukan uji regresi linear berganda, uji hipotesis meliputi uji t dan uji F dan melakukan uji determinasi menggunakan SPSS.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: daftar pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji instrumen data yang dilakukan diperoleh variabel *attitude toward behavior* memiliki 5 pernyataan valid, variabel *subjective norm* memiliki 3 pernyataan valid, *percieved control behavior* memiliki 3 pernyataan valid, *risk*

tolerance 4 pernyataan valid dan *financial literacy* 4 pernyataan valid serta variabel *investment intention* memiliki 3 pernyataan valid. Hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi semua pernyataan pervariabel $< 0,05$. Dapat dikatakan variabel tersebut valid. Pada uji reabilitas di peroleh nilai *cronbach's Alpha* $< 0,6$. Ini berarti bahwa data tersebut reliabel dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya. Pada uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai $0,476 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Data pada penelitian ini menunjukkan bebas multikolinearitas. Hal ini karena diperoleh *tolerance value* setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Pada uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada uji t variabel *attitude toward behavior* (X1) terhadap *investment intention* (Y) diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,243 > T_{tabel} = 1,897$ dan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat di terima sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *attitude toward behavior* (X1) terhadap *investment intention* (Y). Dapat disimpulkan bahwa setiap kali ada peningkatan *attitude toward behavior* pada *peer to peer lending* maka akan meningkat pula minat investasi pada *peer to peer lending*. Pada variabel *subjective norm* diperoleh nilai $T_{hitung} = 3,281 > T_{tabel} = 1,897$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima sehingga dapat dikatakan *subjective norm* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *investment intention* (Y). Nilai T_{hitung} yang diperoleh positif artinya ada pengaruh yang positif. Jika ada peningkatan *subjective norm* sebesar 1% maka *investment intention* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Variabel *percieved behavioral control* diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,632 < T_{tabel} = 1,897$ dan nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *percieved behavioral control* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *investment intention* (Y). Pada variabel *risk tolerance* (X4) diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,791 < T_{tabel} = 1,897$ dan nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *risk tolerance* (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap *investment intention* (Y). Hal ini karena responden bersifat *risk indiffrence* atau mengabaikan resiko. Variabel *financial literacy* (X5) memiliki nilai $T_{hitung} = 0,695 < T_{tabel} = 1,897$ dan nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_{a5} ditolak, Ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *financial literacy* (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap *investment intention* (Y). Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa *attitude toward behavior* dan *subjective norm* secara parsial berpengaruh terhadap *investment intention*. Sedangkan *percieved control behavior*, *risk tolerance* dan *financial literacy* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *investment intention*. Dapat dikatakan hipotesis 1 dan 2 diterima sedangkan hipotesis 3, 4 dan 5 ditolak.

Tabel 1. Hasil pengujian t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.209	1.278		.946	.347		
	Attitude Toward Behavior	.191	.085	.277	2.243	.027	.428	2.336
	Subjective Norm	.248	.076	.297	3.281	.001	.795	1.259
	Perceived Control Behavior	.150	.092	.156	1.632	.106	.710	1.408
	Risk Tolerance	.158	.088	.211	1.791	.077	.470	2.125
	Financial Literacy	-.094	.136	-.089	-.695	.489	.400	2.498

a. Dependent Variable: Investment Intention

Pada uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas, yaitu variabel *theory of planned behaviour* meliputi *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived control behaviour*, *risk tolerance* dan variabel *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *investment intention* pada *peer to peer lending* di Surakarta.

Tabel 2. Hasil pengujian F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.126	5	35.225	12.696	.000 ^a
	Residual	249.707	90	2.775		
	Total	425.833	95			

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Subjective Norm, Perceived Control Behavior, Risk Tolerance, Attitude Toward Behavior

b. Dependent Variable: Investment Intention

Pada uji determinasi dengan *adjusted R square* diperoleh bahwa *investment intention* dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *percieved control behavior*, *risk tolerance* and *financial literacy* sebesar 38,1 % sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0.277X_1 + 0.297X_2 + 0.156X_3 + 0.211X_4 - 0.089X_5 + e$$

Attitude toward behavior terhadap investment intention

Attitude toward behavior pada *peer to peer lending* di Surakarta berpengaruh positif terhadap *investment intention* (H1). Nilai koefisien yang diperoleh bernilai positif, yaitu 0,277 artinya *attitude toward behavior* dan variabel *investment intention* memiliki pengaruh yang searah, setiap ada peningkatan *attitude toward behavior* 1% maka *investment intention* akan meningkat sebesar 0,277 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Tindakan pada *peer to peer lending* seperti tampilan *dashboard* yang mudah dipahami dan menarik, keamanan data atau informasi yang diperoleh atau di berikan, kepraktisan atau kemudahan dalam proses transaksi apapun, kebebasan dalam menggunakan *software* pada *peer to peer lending* serta keuntungan yang diperoleh adalah perhatian investor. Semakin baik tindakan-tindakan tersebut pada *software peer to peer lending* akan semakin tinggi *investment intention*. Sebaliknya semakin kurangnya perhatian tindakan tindakan tersebut pada *peer to peer lending* maka semakin berkurang juga minat investor untuk berinvestasi. Sikap menentukan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang menarik. Ini memerlukan pertimbangan hasil dari melakukan perilaku (LaMorte, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Syarfi & Asandimitra, 2020).

Tabel 1. Hasil pengujian Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.414	.381	1.666	2.100

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Subjective Norm, Perceived Control Behavior, Risk Tolerance, Attitude Toward Behavior
b. Dependent Variable: Investment Intention

Subjective norm terhadap investment intention

Koefisien *subjective norm* (X2) bernilai positif yaitu, 0,297. Dapat dikatakan maka setiap ada peningkatan *subjective norm* 1% maka niat seseorang untuk berinvestasi (*investment intention*) (Y) akan meningkat sebesar 0,297 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Arah perubahan *subjective norm* dan *investment intention* searah. *Subjective norm* mempengaruhi *investment intention* (H2) dikarenakan mereka meyakini bahwa pengaruh orang terdekat, seperti keluarga dan komunitas atau kelompok sosial mereka. Jika *subjective norm* memiliki penataan yang baik maka akan meningkatkan *investment intention*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahadjeng & Fiandari, 2020).

Perceived control behavior terhadap investment intention

Koefisien *percieved control behavior* (X3) bernilai positif, yaitu 0,156. Ini berarti ada pengaruh yang searah antara variabel *percieved control behavior* dan *investment intention*. Setiap ada kenaikan 1% variabel *percieved control behavior* maka ada peningkatan niat seseorang untuk berinvestasi (*investment intention*) sebesar 0,156. *Percieved control behavior* berpengaruh tidak signifikan pada *investment intention*. Hal ini terjadi secara kebetulan dan hanya berlaku pada sampel yang diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Responden tidak menganggap adanya persepsi untuk mampu dalam menghilangkan halangan atau hambatan untuk berinvestasi melalui faktor-faktor pendukung (Syarfi & Asandimitra, 2020). *Percieved behavioral control* yang dirasakan berbeda-beda di setiap situasi dan tindakan, yang mengakibatkan seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang *percieved behavioral control* tergantung pada situasinya. *Behavioral control* dapat diwujudkan karena ada kepercayaan terhadap satu situasi atau kondisi pengambilan keputusan (LaMorte, 2019).

Risk tolerance terhadap investment intention

Risk tolerance memiliki arah yang positif terhadap *investment intention*. Koefisien *risk tolerance* (X4) yang diperoleh 0,211. Jika variabel *risk tolerance* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,211. *Risk tolerance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *investment intention*. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Syarfi & Asandimitra, 2020). Hal ini dikarenakan rata-rata responden memiliki lebih dari satu pekerjaan dan bukan seorang peneliti yang mempertimbangkan *risk tolerance* sebagai salah satu faktor yang memicu minat berinvestasi. Responden pada penelitian ini bersifat *risk indifference* dan tergolong sebagai investor yang konservatif dan pasif (LandX, 2022).

Financial literacy terhadap investment intention

Koefisien *financial literacy* (X5) bernilai negatif yaitu, -0,089. Artinya nilai ini menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah antara variabel *financial lieteracy* dan *investment intention*. Jika *financial literacy* mengalami kenaikan 1% maka *investment intention* akan menurun sebesar 0,089. Hal ini terjadi secara kebetulan dan hanya berlaku pada penelitian ini. *Financial literacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap *investment intention*. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya (Zahida, 2021) dan (Faidah, 2019). Hal ini dapat disebabkan karena bagi sebagian responden menganggap *financial literacy* bukanlah salah satu persepsi utama yang perlu dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *investment intention*.

PENUTUP

Secara parsial *attitude toward behavior* dan *subjective norm* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *investment intention* pada *peer to peer lending* di Surakarta. Sedangkan *perceived behavioral control*, *risk tolerance* dan *financial literacy* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *investment intention*. Berdasarkan uji F diperoleh bahwa *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, *risk tolerance* dan *financial literacy* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *investment intention* pada *peer to peer lending* di Surakarta. *Attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, *risk tolerance* dan *financial literacy* berpengaruh sebesar 38,1% terhadap *investment intention*. Selibhnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti *overconvidence*, *regret aversion bias*, *excessive optimism*, *ilussion of control* dan *self effifacy*.

Daftar Pustaka

- Ardho, S. (2019). *Teori Perilaku yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior) By Fishbein dan Ajzen*. Taupasar.Com.
<https://www.taupasar.com/2019/08/teori-perilaku-yang-direncanakan-theory.html>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- LaMorte, W. W. (2019). *Behavioral Change Models*.
<https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/mph-modules/sb/behavioralchangetheories/BehavioralChangeTheories3.html>
- LandX. (2022). *Investor: Jenis, Karakteristik dan Cara Menjadi Investor Tahun 2022*. <https://landx.id/blog/investor-jenis-karakteristik-dan-cara-menjadi-investor-tahun-2022/#:~:text=Pinjaman peer-to-peer ini menjadi topik hangat karena proses,adalah berumur minimal 21 tahun dan sudah bekerja.>
- Marsyaf, M. iqbal. (2020). *Investasi Fintech P2P Lending Moncer saat Wabah Virus Corona*. Sindonews.Com.
<https://otomotif.sindonews.com/read/173006/184/investasi-fintech-p2p-lending-moncer-saat-wabah-virus-corona-1600772953>

- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Rahadjeng, E. R., & Fiandari, Y. R. (2020). the Effect of Attitude, Subjective Norms and Control of Behavior Towards Intention in Share Investment. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 17–25. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.13616>
- Rahmawati, N. (2021). *bei-solo-optimistis-tahun-ini-kinerja-pasar-modal-baik*. Gatra.Com. <https://www.gatra.com/detail/news/503263/ekonomi/bei-solo-optimistis-tahun-ini-kinerja-pasar-modal-baik>
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864–877. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/9151/pdf>
- Trisnaningtyas, F. (2022). *Ada Pandemi Covid-19, Jumlah Investor Baru Pasar Saham Soloraya Malah Melejit*. Solopos.Com. <https://www.solopos.com/ada-pandemi-covid-19-jumlah-investor-baru-pasar-saham-soloraya-malah-melejit-1099422>
- Wahyu, T. (2019). *start-up-fintech-p2p-lending-ajak-umkm-solo-berkolaborasi-1rrrO5na7RW @ kumparan.com*. <https://kumparan.com/bengawannews/start-up-fintech-p2p-lending-ajak-umkm-solo-berkolaborasi-1rrrO5na7RW>
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>